

Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Yang Berlaku Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting)

Maksima Toyo¹, Wilhelmina Mitan², Emilianus Eo Kutu Goo³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa
Jl.Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur Kabupaten Sikka,Nusa Tenggara Timur 86094

E-mail: maksimatoyo@gmail.com¹, w.mitan@yahoo.com², emilyogowic@gmail.com³

Abstract. *This study aims to determine the application of financial accounting based on applicable standards in the presentation of financial statements at the Suru Pudi Koting Cooperative. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis technique, namely qualitative data analysis, begins with the data reduction stage, data presentation and conclusion drawing and verification. The results of the study show that the Suru Pudi Koting cooperative has implemented SAK ETAP, but there are still some errors in the presentation of the balance sheet and calculation of operating results. The financial reports presented by the cooperative are not complete because they only apply 2 main reports, namely balance sheets and reports on calculation of operating results, while cash flow reports, changes in equity and notes on financial statements have not been implemented.*

Keywords: *Cooperatives, Financial Statements, SAK ETAP*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi keuangan berdasarkan standar yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Suru Pudi Koting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif dimulai dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Suru Pudi Koting sudah menerapkan SAK ETAP, namun masih ditemukan beberapa kekeliruan dalam penyajian neraca dan perhitungan hasil usaha. Laporan keuangan yang disajikan koperasi belum lengkap karena hanya menerapkan 2 laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, sedangkan laporan arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan belum diterapkan.

Kata Kunci: Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha atau lembaga keuangan yang didirikan dengan tujuan untuk memberi kesejahteraan bagi anggotanya. Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja, maupun perbankan. Kondisi tersebut akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami, tidak hanya oleh pihak koperasi tetapi juga oleh pihak lain (Hafidzah *et al*, 2022).

Laporan keuangan merupakan bagian akhir dalam proses akuntansi yang disusun untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti calon investor, calon kreditor yang diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu bisnis (Mitan *et al*, 2021). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku saat ini adalah standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Dalam aturan SAK ETAP 2009, Menurut Permen KUKM No. 13 Tahun 2015 bahwa pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi mengatur tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam oleh koperasi meliputi : Neraca, Laporan Perhitungan Hasil usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Koperasi Suru Pudi Koting merupakan salah satu koperasi yang beralamat di Wajongaur Desa Koting B Kecamatan Koting. Yang kegiatan utamanya adalah simpan pinjam. Koperasi saat ini dituntut untuk lebih transparan dalam mencapai hasil atau aktivitas yang dilakukan. Salah satu bentuk transparansi koperasi adalah dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Namun dari elemen laporan keuangan koperasi Suru Pudi Koting belum menyusun sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan. Pada laporan keuangan yang disusun oleh koperasi Suru Pudi Koting hanya dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, sedangkan menurut standar yang berlaku ada lima laporan keuangan yang harus disusun oleh koperasi simpan pinjam.

Penelitian yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan pada koperasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah, *et al*, (2022) tentang Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menunjukkan hasil bahwa penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Dalam penyajian laporan keuangan terdapat beberapa pos yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yaitu tidak terdapatnya akun properti investasi, akun aset tidak berwujud, akun aset dan kewajiban pajak, akun kewajiban destimasi, akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, akun beban pajak dan penyajian catatan atas laporan keuangan belum sesuai SAK ETAP.

Penyusunan laporan keuangan pada koperasi saat ini berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Namun pada kenyataannya berdasarkan penelitian terdahulu hasil yang sama bahwa koperasi belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini hanya melihat penyajian laporan keuangan berdasarkan setiap elemen laporan keuangan sedangkan penelitian terdahulu menganalisis pengakuan, pengukuran dan penyajian unsur-unsur laporan keuangan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi keuangan berdasarkan standar yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Donaldson dan Davis (1991) menjelaskan teori stewardship merupakan situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan keinginan *principal*. Adapun Menurut Raharjo (2007:37-46) mendefinisikan teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini dapat menjelaskan peran koperasi sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan organisasi dan mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi maupun pelayanan publik dapat tercapai dengan maksimal.

Koperasi

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No. 25 tahun 1992 pasal 3). Berdasarkan pasal 5 UUD No. 25 tahun 1992 dalam bab 111, bagian kedua prinsip koperasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Jenis- Jenis Koperasi

Menurut pasal 16 UU No 25 Tahun 1992, menjelaskan bahwa koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dalam penjelasan pasal 16 jenis koperasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Koperasi konsumen
Koperasi yang melaksanakan kegiatan bagi anggota dalam rangka penyedia barang atau jasa yang dibutuhkan anggota.
2. Koperasi produsen
Koperasi yang beranggotakan para produsen dengan menjalankan kegiatan pengadaan berupa bahan baku dan bahan penolong bagi anggotanya.
3. Koperasi simpan pinjam
Koperasi yang bergerak di dalam pengumpulan simpanan para anggota untuk dipinjamkan kembali pada anggota lainnya yang membutuhkan bantuan modal untuk menjalankan usahanya.
4. Koperasi pemasaran
Koperasi yang melakukan kegiatannya dengan memberikan wadah bagi produk-produk yang dihasilkan oleh para anggotanya untuk dipasarkan pada konsumen.

5. Koperasi jasa

Koperasi yang memproduksi atau menjalankan jasa untuk kepentingan atau kebutuhan para anggota.

Laporan Keuangan

Hidayat (2018:2), mendefinisikan Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Hery (2009:2), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kinerja perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pengertian SAK ETAP

Berdasarkan IAI (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yaitu standar yang dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar ini di tetapkan IAI untuk menyusun laporan keuangan yang mulai efektif digunakan pada 1 Januari 2011.

SAK ETAP merupakan standar yang disusun untuk mengatur pelaporan keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, sebagaimana didefinisikan IAI sebagai berikut:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal atau entitas menguasai asset dalam kapasitas untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana atau bank investasi.

2. Menerbitkan laporan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal

Contoh pengguna eksternal yaitu pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi dan mengijinkan penggunaan SAK ETAP (IAI: 2009)

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut Permen No. 13 tahun 2015, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan bertujuan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Dalam SAK ETAP laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca
2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

A). Neraca

Laporan posisi keuangan suatu entitas yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Neraca menyajikan informasi tentang:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh koperasi. Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa diperoleh manfaat ekonominya di masa depan dan aktivitas tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset disajikan dalam neraca berdasarkan urutan likuiditas mulai dari yang paling likuid.

Komponen aset terdiri dari :

- a. Aset lancar : Kas, Penempatan Dana pada bank/Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Sekunder, surat berharga, pinjaman yang diterbitkan, penyisihan pinjaman yang tak tertagih, perlengkapan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, aset lancar lainnya.
 - b. Aset tidak lancar : investasi jangka panjang, properti investasi, akumulasi penyusutan properti investasi, aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, akumulasi amortisasi aset tidak berwujud, aset tidak lancar lainnya.
2. Kewajiban merupakan transaksi masa kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan menimbulkan arus kas keluar dari sumber daya koperasi yang mengandung manfaat ekonomi. Komponen kewajiban dikategorikan dalam:
 - a. Kewajiban jangka pendek: simpanan anggota, dana-dana bagian dari SHU, hutang pajak, hutang bank/lembaga keuangan lain, beban yang harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, hutang jangka pendek lainnya.

b. Kewajiban jangka panjang: hutang bank/lembaga keuangan lain, modal penyertaan, kewajiban jangka panjang lain.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah modal yang mempunyai ciri:

- 1) Berasal dari anggota dan atau berasal dari sumber dalam koperasi simpan pinjam sebagai cadangan, SHU tahun berjalan dan berasal dari sumber luar koperasi seperti hibah.
- 2) Menanggung risiko dan berpendapat tidak tetap. Bilamana koperasi simpan pinjam memperoleh SHU maka anggota akan menerima bagiannya. Apabila koperasi merugikan maka anggota tidak menerima pembagian SHU atau menanggung kerugian koperasi.
- 3) Tidak dapat dipindahkan, namun dapat diambil kembali pada saat anggota keluar dari keanggotaannya, atau jika koperasi simpan pinjam bubar, setelah kewajiban-kewajiban koperasi diselesaikan. Rincian sumber modal koperasi yang dilakukan yaitu : simpanan pokok, simpanan wajib, hibah sumbangan, sisa hasil usaha tahun berjalan, cadangan.

B). Laporan perhitungan hasil usaha

Perhitungan hasil usaha menggambarkan hasil usaha simpan pinjam koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha disebut SHU. SHU bukan semata-mata mengukur besaran keuntungan tetapi juga menggambarkan manfaat lain bagi anggota. Komponen hasil usaha terdiri dari pendapatan operasional utama, pendapatan operasional lainnya, sisa hasil usaha kotor, beban operasional.

C). Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan struktur ekuitas selama satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas meliputi:

- 1) Sumber dan perubahannya dalam satu periode pelaporan,
- 2) Perhitungan sisa hasil usaha untuk satu periode laporan,
- 3) Pendapatan atau kerugian sebagai akibat diadakannya penilaian aktiva tetap yang diakui langsung dalam ekuitas,
- 4) Sumber lain seperti hibah,
- 5) Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi, sesuai kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas,

6) Rekonsiliasi antar jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas yang menunjukkan perubahan secara terpisah.

Komponen laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hiba, cadangan, SHU yang tidak dibagikan pada periode akuntansi.

D). Laporan Arus Kas

- a. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas organisasi, baik kas masuk ataupun kas keluar sehingga dapat diketahui kenaikan/penurunan bersih kas dan setara kas.
- b. Laporan arus kas harus dibuat sesuai persyaratan dalam SAK ETAP dan harus disajikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan setiap periode penyajian laporan keuangan
- c. Laporan arus kas dibuat baik untuk per jenis dana ataupun konsolidasi
- d. Informasi tentang arus kas sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan nilai kebutuhan organisasi untuk penggunaan dana.

E). Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis, setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Ruang Lingkup SAK EP

SAK EP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK EP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK EP.

Entitas memiliki akuntabilitas publik jika:

1. Instrumen utang atau ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik atau entitas sedang dalam proses menerbitkan instrumen tersebut untuk diperdagangkan dalam pasar publik (bursa efek domestik atau bursa efek asing atau pasar *over-the-counter*, termasuk pasar lokal dan regional); atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas fidusia bagi suatu kelompok pihak luar yang beragam sebagai usaha utamanya (sebagian besar bank, union kredit (koperasi simpan pinjam), perusahaan asuransi, broker/diler sekuritas, reksa dana dan bank investasi memenuhi kriteria kedua ini).

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (a), (b), (j) dan (k))
- d. Persediaan
- e. Aset tetap
- f. Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai; properti investasi yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi
- g. Aset tak berwujud
- h. Aset biologis yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai
- i. Aset biologis yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi
- j. Investasi pada entitas asosiasi
- k. Investasi pada pengendalian bersama entitas
- l. Utang usaha dan utang lainnya
- m. Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (l) dan (p))
- n. Liabilitas dan aset untuk pajak kini
- o. Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (selalu diklasifikasikan sebagai tidak lancar)
- p. Provisi
- q. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian ekuitas secara terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
- r. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif

Penghasilan komprehensif lain diatur dalam Bab 5 dalam SAK EP. Entitas menyajikan total penghasilan komprehensif untuk suatu periode, yaitu baik:

1. Dalam satu laporan penghasilan komprehensif, di mana laporan penghasilan komprehensif tersebut menyajikan seluruh item penghasilan dan beban yang diakui dalam periode tersebut; atau

2. Dalam dua laporan – laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif – di mana laporan laba rugi menyajikan seluruh item penghasilan dan beban yang diakui pada periode tersebut kecuali yang diakui dalam total penghasilan komprehensif di luar laba rugi sebagaimana diizinkan atau disyaratkan oleh standar ini.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi entitas untuk periode pelaporan, penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada, pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik selama periode.

Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

1. Total penghasilan komprehensif untuk suatu periode, menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.
2. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak dari penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif.
3. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan perubahan yang timbul dari:
 - a. Laba rugi
 - b. Penghasil komprehensif lain
 - c. Jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada, pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, menampilkan secara terpisah penerbitan saham, transaksi saham treasuri, dividen dan distribusi lain kepada pemilik dan perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan arus kas untuk suatu periode pelaporan yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas operasi
Aktivitas operasi adalah aktivitas utama penghasil pendapatan entitas. Sebagai akibatnya, arus kas dari aktivitas operasi umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa dari kondisi lain yang memengaruhi penentuan laba rugi.
2. Aktivitas investasi
Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi atas ekuitas dan pinjaman entitas yang dikontribusikan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh standar ini yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, dan menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk pemahaman laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam Penelitian deskriptif kualitatif peneliti melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan koperasi kredit Suru Pudi Koting yang kemudian menganalisis data laporan keuangan dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian deskriptif kualitatif sepenuhnya diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data dalam penelitian (Bura *et al*, 2023:382).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi kredit Suru Pudi Koting yang beralamat di Wajongaur, DesaKoting B, Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Dalam hal ini data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitiannya itu manajer dan bagian keuangan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh berupa bukti, catatan atau laporan histori.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan manajer dan bagian keuangan di KSP Suru Pudi Koting mengenai pos-pos dalam laporan keuangan dan keterangan dari angka-angka yang tercatat dalam laporan keuangan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh dapat berupa dokumentasi laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Meleong, 2012:367) tahap-tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Pada tahap ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara, studi literatur, studi dokumen dan catatan lapangan, kemudian dilakukan pemilihan dan perangkuman data sesuai dengan kebutuhan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga dapat diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori. Pada penelitian ini yang menjadi kesimpulan yaitu penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pengecekan Validitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data itu data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu (Meleong, 2012:330 dalam Toyo, 2022:58)

Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Menurut Mitan (2022), Tahap penelitian meliputi 4 tahap yaitu :

- a. Tahap pra penelitian
- b. Tahap persiapan
- c. Tahap pelaksanaan
- d. Tahap analisis data dan penarikan kesimpulan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.

Peraturan Menteri KUMK No 13 tahun 2015, pada tahap penyajian sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan Penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, dan pendapatan dan beban. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak koperasi Suku Pudi Koting yaitu berupa neraca dan perhitungan hasil usaha. Akan tetapi, penyajian catatan atas laporan keuangan sebenarnya sudah ada dan dituangkan di dalam buku RAT, tetapi koperasi tidak menyajikan di dalam laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simatupang dan Purba (2018) bahwa koperasi belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, karena hanya menerapkan laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha.

1. Penyajian Neraca Koperasi Suru Pudi Koting Berdasarkan SAK ETAP. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan neraca dapat disusun dengan memasukkan semua akun aset, kewajiban/utang dan ekuitas/modal dalam neraca saldo. Berdasarkan data yang diperoleh laporan neraca koperasi Suru Pudi Koting sudah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP, seperti dalam hal penempatan akun dan juga penggunaan istilah nama akun sudah konsisten dan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi.
2. laporan perhitungan hasil usaha koperasi Suru Pudi Koting sudah disusun berdasarkan SAK ETAP. seperti penempatan akun dan penggunaan istilah klasifikasi akun sudah konsisten dan juga sudah mengklasifikasikan akun beban kedalam beban usaha dan beban perkoperasian.

Analisis Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan Koperasi Suru Pudi Koting berdasarkan SAK ETAP

Tabel 1. Analisis Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan Koperasi Suru Pudi Koting berdasarkan SAK ETAP

No	Komponen Laporan keuangan	SAK ETAP	Koperasi Suru Pudi Koting	Keterangan
1	Aset	Aset disajikan dalam neraca berdasarkan urutan likuiditas mulai dari yang paling likuid. Komponen aset terdiri dari: 1. Aset lancar 2. Aset tidak lancar	Komponen aset: 1. Aset lancar 2. Aktiva/Harta tetap Penyajian aset dalam neraca belum sesuai karena penempatan pos-pos belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yaitu pada akun perlengkapan yang seharusnya masuk pada aset lancar, tetapi koperasi menyajikan akun tersebut pada aset tetap. Koperasi juga masih menggunakan nama/istilah aktiva yang seharusnya berdasarkan SAK ETAP menggunakan nama/istilah aset.	Belum sesuai

2	Kewajiban	Komponen kewajiban: 1. Kewajiban jangka pendek 2. kewajiban jangka panjang	Komponen kewajiban: 1. Kewajiban lancar 2. Dana-dana 3. Biaya yang masih harus dibayar Penyajian kewajiban dalam neraca belum tepat kaena penempatan akun belum sesuai dan masih terpisah. Koperasi juga masih menggunakan nama/istilah kewajiban lancar sedangkan berdasarkan SAK ETAP menggunakan nama/istilah kewajiban jangka pendek.	Belum sesuai
3	Ekuitas	Komponen ekuitas: 1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Hibah 4. Cadangan 5. SHU tahun berjalan	Komponen ekuitas: 1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Simpanan sukarela 4. Hibah 5. Cadangan 6. SHU tahun berjalan Penyajian ekuitas belum tepat karena penempatan pos-pos belum sesuai yaitu pada akun simpanan sukarela yang seharusnya masuk pada kewajiban, tetapi koperasi menyajikan akun tersebut pada ekuitas. Koperasi juga masih menggunakan nama/istilah kekayaan bersih seharusnya menggunakan istilah ekuitas berdasarkan SAK ETAP	Belum sesuai

4	Pendapatan	Komponen pendapatan: 1. Pendapatan operasional 2. Pendapatan non operasional	Komponen pendapatan: 1. Pendapatan operasional 2. Pendapatan non usaha Penyajian pendapatan sudah sesuai hanya saja koperasi belum konsisten dalam penggunaan nama/istilah pengklasifikasian pendapatan.	Sesuai
5	Beban	Komponen beban: 1. Beban usaha 2. Beban Perkoperasian	Komponen beban: 1. Biaya bunga simpanan anggota 2. biaya organisasi 3. insentif kepengurusan Penyajian beban belum sesuai karena penempatan akun belum tepat. Koperasi juga belum memisahkan akun beban usaha dan beban perkoperasian	Belum sesuai

Berdasarkan tabel diatas, bahwa komponen laporan keuangan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha koperasi Suru Pudi Koting sudah diterapkan sesuai dengan SAK ETAP, akan tetapi masih terdapat kekeliruan dalam hal penempatan akun, penggunaan istilah nama akun dan juga klasifikasi akun belum sesuai dan konsisten.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penyajian laporan keuangan pada koperasi Suru Pudi Koting diterapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), namun masih ditemukan beberapa kekeliruan dalam penyajian laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Elemen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang tertuang dalam SAK ETAP 2009 dan Permen No. 13 Tahun 2015, laporan keuangan yang disajikan koperasi Suru Pudi Koting belum lengkap, koperasi hanya menyajikan dua laporan utama berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha,

sedangkan laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan belum diterapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran serta masukan antara lain bagi Koperasi Suru Pudi Koting penyajian laporan keuangan neraca dan perhitungan hasil usaha koperasi Suru Pudi Koting seharusnya disajikan secara konsisten baik dalam hal penempatan maupun penggunaan istilah atau nama akun. Sebaiknya apa yang dituangkan dalam buku RAT itu dinamakan catatan atas laporan keuangan. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk meneliti penerapan akuntansi keuangan berdasarkan standar yang berlaku pada koperasi lain sehingga penerapan standar akuntansi keuangan pada entitas koperasi menjadi lebih luas. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator atau variabel lain agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Yesica Yosefina Dua Bura, Maria Nona Dince, E.E.K.G.(2023). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Koting. *Student Scientific Creativity journal (SSCJ)*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Febriana Priska Toyo. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Suru Pudi Koting*. Universitas Nusa Nipa Maumere.
- Hafidzah, N., Sriwiyanti, E., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. *Jurnal Il*
- Hidayat, wastam wahyu (2008). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK ETAP](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20ETAP).
- Magdalena Silaswati Samosir, Henrikus Herdi, Emilianus Eo Kutu Goo, P. L. L. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah Iv Maumere. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 506–516. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/2069/1812>
- Maria Ernestina Da Rato, Wilhelmina Mitran, P. L. L. (2023). Peran Badan Pengawas Koperasi Dalam Pengelolaan Koperasi Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 238–250. <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1149>
- Meleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*. http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/permen_kukm_nomor_12_tahun_2015_tentang_akuntansi_koperasi_sektor_riil.pdf
- Purba, E. M. S. & A. P. P., & Bareleng, J. A. (2018). Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri Smpn 7 Pematang Siantar. *AKUNTANSI BARELANG*, 3(1), 43–48. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/artikel/view/860>
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Siktania Maria Diliana, Pipiet Niken Aurelia, wihelmina Mitran, Hilbertha Sumiyati. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Edukatif* :

Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 6218–6230. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3185>

Wilhelmina Mitan, Paulus Libu Lamawitak, M. F. S. (2022). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Accounting UNIPA*, 1(2), 28–37. <https://nusanipa.ac.id/accounting/index.php/accounting/article/view/24>